

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan salah satu kata yang sering kita gunakan dalam sehari-hari, strategi sendiri kadang mempunyai arti yang berbeda tergantung bagaimana penggunaannya dalam sebuah kalimat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan sebagai “ilmu dan seni menggunakan segala sumber daya yang dimiliki bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang atau damai”. Beberapa definisi strategi diantaranya adalah penentuan tujuan dan target jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Candler alfred strategi adalah menentukan kerangka aktivitas dan mengkoordinasi aktivitas perusahaan untuk mencapai target atau tujuan sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.¹ Menurut Johnson, yang dikutip oleh Kustadi Suhandang menyatakan bahwa dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *convervative focusing* (pemusatan perhatian).² Dari definisi-definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa strategi adalah menggunakan segala dana, tenaga peralatan, dan potensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan sendiri dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*empowerment*” dimana berasal dari kata “*power*” yang berarti daya atau kemampuan untuk berbuat, menjalankan, dan mencapai sesuatu. Awalan “em” berasal dari bahasa latin Yunani yang memiliki arti dalam. Oleh karena itu pemberdayaan dapat diartikan sebagai

¹ Kuncoro, *Strategi Bagaimana meraih keunggulan kompetitif* (Jakarta : Penerbit Erlangga,2005), dikutip dalam Y. A Untoro, Menentukan Kerangka Kerja Aktivitas Perusahaan (Yogyakarta: 2011) diakses pada tanggal 21 agustus 2021 <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>

² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80-81.

kemampuan, kekuatan yang berasal dari dalam diri manusia, atau sebagai sumber kreativitas.³ Sedangkan secara konseptual pemberdayaan adalah proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bebas (*independent*) dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang tidak mendapat akses ke sumber daya pembangunan atau sering kita sebut sebagai masyarakat yang termarginalkan, di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Mencapai tujuan dari pemberdayaan membutuhkan waktu dan proses juga berbagai kendala selama proses pemberdayaan dilakukan. Diantara kendala-kendala yang kita hadapi kedepannya adalah kurang daya inovasi dan kreatifitas, kurang motivasi untuk merubah keadaan, kurangnya rasa saling percaya antar anggota dalam sebuah kelompok, wawasan dan waktu yang sempit, tidak mampu untuk menunda menikmati hasil, tergantung pada bantuan tunai yang diberikan secara langsung, sangat terikat pada tempat tinggalnya dan tidak mempunyai tenggang rasa sehingga tidak bisa menempatkan diri sebagai orang lain.⁴ Pemberdayaan mementingkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan setiap programnya, karena yang menjadi tujuan pemberdayaan bukan hanya mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari uang yang diberikan yang akhirnya mereka bergantung terhadap bantuan tersebut. Namun, mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri dan tidak bergantung terhadap bantuan siapapun.

Dalam banyak kasus, cara yang mengubah individu miskin yang semula objek menjadi subjek, tidak dapat diwujudkan dengan baik. Kondisi dapat menghasilkan hal yang berlawanan dari objek yang digunakan untuk menentang daya (*power*) yang sudah mapan. Objek biasanya didukung oleh pihak luar yang memiliki kepentingan yang sama, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM). Proses

³ Lili Bariadi, dkk., *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta : CV Pustaka Amira, 2005), 53-54.

⁴ H.Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Pres,2001), 12.

ini juga terkait dengan pemberdayaan masyarakat , yang bertujuan untuk

menciptakan masyarakat yang mandiri untuk kelompok yang sebelumnya dikecualikan. Dengan meningkatkan taraf hidup melalui penciptaan aset, masyarakat miskin diharapkan memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan memberikan tekanan untuk kemampuan mengambil keputusan sendiri dalam sebuah masyarakat dan juga partisipasi masyarakat. Untuk menunjang kemampuan tersebut maka perlu penguatan-penguatan individu dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri. Paling utama dalam sebuah pemberdayaan adalah partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat terlibat secara langsung proses pemberdayaan. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dan menunjang keberhasilan dalam sebuah program pemberdayaan.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan sekelompok manusia, secara aktif dan menjadikan objek pemberdayaan sebagai subyek pemberdayaan. Usaha ini tentu memiliki tujuan tertentu untuk perbaikan kehidupan manusia. Maka pemberdayaan mempunyai tujuan yaitu peningkatan kemampuan dalam diri manusia meliputi empat hal yaitu, kognitif, psikomotorik, konatif, afektif.⁵ Dengan berkembangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat maka akan lebih sensitive dengan nilai-nilai pemberdayaan dan pengembangan di lingkungannya. Maka masyarakat dapat hidup mandiri dan sejahtera dalam ekonomi, emosi dan mendapatkan keamanan dalam bermasyarakat.

c. Tahap-tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan dengan sekali gerak semua masalah terselesaikan, ataupun dengan cara yang asal-asalan tapi berharap hasil yang maksimal. Tahapan paling penting dalam pemberdayaan adalah pada tahap proses, kita dapat melihat sebuah gerakan dapat dikatakan pemberdayaan atau hanya sebuah kebijakan adalah ketika proses sedang berlangsung. Pemberdayaan mempunyai titik berat pada keterlibatan masyarakat atau partisipasi dari masyarakat yang diberdayakan.

⁵ Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah: *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 80-81.

Pemberdayaan menjadikan objek pemberdayaan atau yang diberdayakan sebagai subjek, sehingga mereka di dorong untuk mandiri, menyadari keadaan dirinya dan mencari jalan keluar. Partisipasi masyarakat sangat penting dibangun dari awal, karna keberhasilan pemberdayaan dilihat seberapa jauh keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut, dari awal hingga akhir. Melibatkan masyarakat dari awal proses hingga akhir dengan tujuan membangun kesadaran dan rasa memiliki bahwa apa yang mereka lakukan akan memberikan manfaat kepada mereka sehingga mereka melakukan dengan sungguh-sungguh. Pendekatan yang demikian diharapkan bahwa masyarakat berfikir bahwa mereka bukan menjadai objek (sasaran) tapi menjadi actor atau subjek, bahwa berjalannya program pemberdayaan tergantung kepada mereka yang mau mengusahakan secara maksimal dari segala potensi yang mereka miliki. Program pemberdayaan ini biasanya di dampingi oleh tim pemberdayaan yang professional.

Melakukan pemberdayaan haruslah direncanakan dengan matang, beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan meliputi⁶ :

- 1) Kajian keadaan pedesaan partisipatif, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan desa tersebut baik potensi, dan peluang dalam proses pemberdayaan nanti. Kajian ini juga dilakukan untuk menentukan strategi yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan, kajian ini biasanya menggunakan teknik-teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*).
- 2) Pengembangan kelompok, ini dilakukan dengan ujian kelompok mampu punya pandangan yang sama tentang pemberdayaan dan juga tumbuh rasa salaing memiliki.
- 3) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, penyusunan kegiatan didasarkan pada kesepakatan bersama dengan partisipasi dari anggota kelompok. Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan, dimulai dari perencanaan, pembagian tugas per individu, dan komunikasi yang efektif.

⁶ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur", universitas Negeri Jakarta 17, No 9, (2008): 92, diakses pada tanggal 5 Maret, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/7184>

- 4) Monitoring dan evaluasi partisipatif, merupakan pengawalan terhadap rencana kegiatan yang sudah disusun sehingga dapat berjalan dengan baik. Evaluasi partisipatif merupakan evaluasi berkala dalam segala lini dan melibatkan semua pihak untuk melihat kekurangan dan kendala setelah program dijalankan.

d. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang dilakukan sebuah lembaga terhadap masyarakat yang diberdayakan mempunyai tujuan agar masyarakat dapat mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kemampuan penyelesaian masalah dalam sebuah masyarakat haruslah dimunculkan dan tidak serba tiba-tiba akan muncul dengan sendirinya. Setiap individu dilahirkan dengan daya (*power*), tetapi kadar daya dari setiap individu yang berbeda. Daya (*power*) setiap individu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pengetahuan, kemampuan, kedudukan, harta dan status. Memunculkan kesadaran dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah, maka hal ini harus dibantu oleh pihak luar agar masyarakat setempat dapat melihat keadaan masyarakatnya secara nyata dari perspektif yang berbeda. Pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin sehingga mempunyai akses yang lebih terhadap pembangunan.

Maka strategi pemberdayaan diartikan sebagai proses memperkuat daya (*power*) yang dimiliki dalam masyarakat tersebut. Untuk memberdayakan masyarakat local maka harus ada beberapa hal yang dipenuhi sebelum dimulainya proses pemberdayaan yaitu⁷ :

- 1) Restrukturisasi kelembagaan komunitas. Tatanan dasar yang mengatur kehidupan komunitas perlu di reorientasi dari pola *feodalistis dan colonial* (pemerintahan yang kuat dan paternalistik) ke pola pemerintahan yang lebih profesional dan masyarakat yang dinamis. Tatanan baru perlu menjamin kebebasan masyarakat berekspresi dan mengembangkan inisiatif lokal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Masyarakat harus menjadi subjek dan penentu utama dari segala kegiatan pembangunan dalam arti yang sesungguhnya.

⁷. Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif, 98

- 2) Meninjau kembali program dari pemerintahan setempat yang memperlemah daya (*power*) serta kemampuan menyelesaikan permasalahan dari masyarakat desa, menjadi program-program yang berpihak kepada masyarakat desa dan meningkatkan kemampuan daya (*power*) masyarakat desa
- 3) Pada aras program, pendekatan top-down harus segera diganti pendekatan bottom up, tercermin dari mekanisme pengambilan keputusan dan penyelenggaraan program. Istilah program pengembangan masyarakat seharusnya tidak lagi berkonotasi program masuk desa melainkan program dari desa. Artinya, dalam segala kegiatan pembangunan desa masyarakat desa itulah yang menjadi subjek dan pelaku utama. Mulai dari penajakan masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, sampai pemanfaatan hasil-hasilnya. Dalam keadaan demikian, masyarakat akan menerima kegagalan maupun keberhasilan program secara bertanggung jawab. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menyesuaikan dengan analisis ketiga hal diatas untuk mencari strategi yang sesuai dengan masyarakat tersebut. Konsep power dalam masyarakat baik dalam segi jumlah dan kekuatan selanjutnya memiliki tujuan yang kolektif, seperti peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Secara umum ada 4 strategi yang biasa digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu⁸ :

1) *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan ini biasa digunakan untuk mencapai pertumbuhan yang cepat dalam nilai ekonomis, seperti peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, permodalan, kesempatan kerja dan sector pertanian. Pertumbuhan ini juga dibarengi dengan meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

2) *The Responsive Strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk merespon kebutuhan masyarakat yang telah dirumuskan sendiri dengan pihak luar (*self need assesment*) dengan menghardirkan teknologi dan sumber-sumber lain untuk menunjang

⁸ Moh. Ali Azis, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 8.

proses pembangunan. Tetapi karena pemberdayaan masyarakat sebelumnya belum dilakukan, maka strategi ini sangat sulit untuk di transformasikan kepada masyarakat. Perlu diingat bahwa perkembangan teknologi kadang tidak dibarengi dengan kesiapan masyarakat untuk menerima dan memfungsikan teknologi tersebut. Sehingga, teknologi yang dipakai dalam strategi pemberdayaan ini menjadi disfungsional.

3) *The Welfare Strategy*

Strategi pemberdayaan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, namun karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultural dan budaya mandiri masyarakat yang terjadi adalah tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah.

4) *The Integrated or Holistic Strategy*

Strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang menunjang pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan. Strategi ini juga dimaksudkan untuk mengatasi dilemma pengembang masyarakat atas kegagalan ketiga strategi sebelumnya.

3. Masyarakat Marginal

Masyarakat marginal secara umum diartikan sebagai masyarakat yang terpinggirkan, baik individu, kelompok, atau sesuatu masyarakat. Marginalisasi dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik individu, masyarakat dan pemerintah sehingga tidak mendapatkan akses pada hal-hal normal yang di dapat oleh manusia lain, orang atau masyarakat yang termarginalkan dapat menyadari atau bahkan tidak menyadari bahwa mereka sedang dipinggirkan.

‘Marginalisasi biasanya terdapat pada 3 aspek, yaitu : pekerjaan dan status sosio ekonomi, politik dan akses pada kemudahan kehidupan. Dalam hal pekerjaan dapat kita lihat contohnya di Amerika terutama tahun 1960 dimana kaum kulit hitam dianggap sebagai kaum yang produktivitasnya sedikit, sehingga banyak dari kaum kulit hitam yang menjadi pengangguran. Kaum kulit hitam jika dipekerjakan juga akan mendapat upah yang lebih sedikit disbanding dengan kaum kulit putih, hal ini menunjukkan

bahwa kaum kulit hitam telah terpinggirkan dari pekerjaan⁹.

Ada juga beberapa contoh lain di berbagai negara tindakan memarginalkan seseorang atau sekelompok orang, yang tentu saja ini menjadi perbuatan yang tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun.

Marginalisasi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan orang atau masyarakat yang termarginalkan, beberapa dampak yang dapat kita lihat akibat tindakan memarginalkan seseorang atau kelompok adalah, dampak psikologis, dampak social, dampak ekonomi atau kemiskinan. Dampak secara psikologis salah satunya adalah orang-orang yang termarginalkan semakin tidak percaya pada kemampuan dirinya, karena mereka terpinggirkan baik hal pendidikan, kesehatan dan pekerjaan. Kedua dampak social, dimana orang yang termarginalkan baik dalam hal warna kulit, ras, suku atau apapun cenderung menarik diri dari masyarakat. Orang-orang yang menarik diri dari masyarakat akan semakin jauh untuk bisa memperoleh hak mereka baik hak politik, ekonomi ataupun social. Ketiga dampak ekonomi atau kemiskinan, mereka yang termarginalkan akan tidak percaya akan kemampuan dirinya cenderung pasif dalam hal mencari pendapatan, masyarakat atau pengusaha dalam mencari pekerja juga akan menghindari orang-orang yang termarginalkan. Dapat dikatakan bahwa, kemungkinan mereka untuk mendapat penghidupan yang layak semakin kecil, oleh karena itu jurang kemiskinan semakin dekat karena akses ekonomi yang mereka dapat semakin kecil pula.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang diteliti orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan keabsahan dari sebuah penelitian.

⁹ G. C.Loury “*Social exclusion and ethnic groups: the challenge to economics, Annual World Bank Conference on Development Economics*” (London,2003),230-233 dikutip dalam Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 22

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andik Eko Siswanto, dengan judul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di Surabaya, pada penelitian ini berfokus kepada pendistribusian ZIS produktif kepada mustahiq zakat. Hasil penelitian ini adalah, Yatim Mandiri merupakan salah satu LAZNAS yang mendistribusikan ZIS sebagai zakat produktif dengan metode survey dan seleksi. Zakat produktif ini di Yatim Mandiri Surabaya di implementasikan dalam beberapa program yaitu, bantuan modal usaha untuk bunda yatim du'afa, MEC (Mandiri Entrepreneur Center) yaitu program pelatihan entrepreneur bagi yatim du'afa, bantuan pendidikan bagi yatim du'afa. Yatim Mandiri beranggapan bahwa pemberdayaan dan penyaluran zakat melalui pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat baik, karena pendidikan dapat mengangkat derajat seseorang baik secara ekonomi, kedudukan Dalam masyarakat.¹⁰

Perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian di Yatim Mandiri Kudus sedangkan penelitian ini dilakukan di Yatim Mandiri Surabaya. Perbedaan selanjutnya ada di focus penelitian pada penelitian peneliti adalah strategi pemberdayaan sedangkan pada penelitian ini fokusnya terhadap pendistribusian zakat produktif. Persamaan kedua penelitian adalah pada lembaga yang sama yaitu Yatim Mandiri, biasanya lembaga yang sama akan memiliki beberapa kesamaan dalam program yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Riyadi dan Firda Ramadhani, dengan judul Peran Yatim Mandiri Kudus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Desa Cangkring Karanganyar Demak. Penelitian ini berfokus terhadap peran LAZNAS Yatim Mandiri dalam memberdayakan masyarakat desa Cangkring, Karanganyar, Demak. Pendayagunaan ZIS produktif kreatif ini sangat diapresiasi karena dari perencanaan program hingga pelaksanaan program dapat

¹⁰ Andik Eko Siswanto, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga 4, no. 9 (2017) : 698-711, diakses pada 25 Maret, 2022, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6952>

termanajerial dengan baik. Hal yang menjadi sorotan adalah dampak program terhadap janda miskin kurang terlihat karena hasilnya tidak langsung dapat digunakan.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah focus penelitian, dimana penelitian ini berfokus kepada semua program yang dilakukan oleh Yatim Mandiri sebagai bagian dari pendayagunaan zakat produktif kreatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada strategi yang digunakan lembaga Yatim Mandiri dalam memberdayakan masyarakat tersebut. Persamaan antara dua penelitian tersebut adalah lokasi penelitian yaitu lembaga Yatim Mandiri Kudus dan masyarakat Desa Cangkring, Karanganyar, Demak yang terlibat dalam program pemberdayaan Yatim Mandiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatur Rohmah, Ida Syafriyani, dan Ach. Andiriyanto dengan judul Pemberdayaan Kelompo Karang Taruna Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Manding Jaya, Kecamatan Manding. Penelitian ini berfokus kepada pemberdayaan karang taruna untuk mewujudkan desa mandiri, dari pembahasan dapat kita lihat bahwa penelitian ini berfokus kepada peningkatan kompetensi diri dan kelompok. Kedua, adalah pelatihan kewirausahaan yang di upayakan oleh masyarakat dan pemerintah desa agar dapat menjadi ajang berlatih berwirausaha untuk anggota karang taruna. Ternak lele yang dilakukan oleh kelompok karang taruna memang belum menunjukkan hasil yang begitu signifikan, tetapi ini menjadi langkah awal dan juga bertujuan untuk meningkatkan skill anggota karang taruna¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, pemberdayaan sekelompok masyarakat dengan tujuan sebagai awal dan bahan percontohan diantara masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini juga berfokus pada

¹¹ Fuad Riyadi, Fierda Rahmadanti, "Peran Yatim Mandiri Kudus dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Desa Cangkring Karanganyar Demak" jurnal zakat dan wakaf IAIN Kudus 8, no. 2 (2020) : 187-199, diakses pada 25 Maret, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/8677/0>

¹² Raudatur Rohmah, Ida Syafriyani, dan Ach. Andiriyanto, "Pemberdayaan Kelompo Karang Taruna Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Manding Jaya Kecamatan Manding", *Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Adminidtrasi Publik Universitas Wiraraja Madura* 16, no. 2 (2021) : 24-41, diakses pada 23 Maret, 2022, <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/1695>

proses sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi dimana penelitian ini dilakukan di desa Mnading Jaya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di desa Cangkring. Perbedaan kedua adalah kelompok yang diberdayakan, dimana pada penelitian ini yang diberdayakan adalah karang taruna sedangkan pada penelitian penulis yang diberdayakan adalah janda miskin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sopandi yang berjudul, Strategi Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Strategi dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini membahas tentang perubahan pada masyarakat karena tumbuhnya industry di lingkungan tersebut. Pembangunan di bidang industry menyebabkan beberapa bagian masyarakat menjadi termarginalkan lebih-lebih mereka yang sebelumnya bermata pencarian sebagai petani. Petani-petani akhirnya kehilangan lahan pertaniannya, ketika ingin menjadi buruh pabrik juga terhalang karena rendahnya pendidikan mereka. Oleh karena itu, pemerintah setempat mengadakan pemberdayaan terhadap masyarakat tersebut, agar tetap dapat mengakses pembangunan. Pemberdayaan ini di fokuskan untuk mereka dapat berjualan di sekitar pabrik dan juga mendorong budaya local untuk terus maju dibidang pariwisata. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pemberdayaan menurut sector masing-masing. Strategi yang digunakan adalah Strategi Conservative yaitu strategi untuk memaksimalkan peluang dengan meminimkan kelemahan-kelemahan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama focus pada strategi yang dilakukan oleh dalam upaya pemberdayaan, dan juga proses sebelum dilakukannya pemberdayaan. Perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang penulis terletak pada lokasi penelitian, strategi yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Afsari yang berjudul, Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa di Kota Medan

¹³ Andi sopandi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Strategi dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi, Unima Bekasi 1, no. 1 (2010) : 40-55, diakses pada tanggal 23 Maret, 2022, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/kybernan/article/download/640/527>

Penelitian ini tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kota Medan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dan hambatan-hambatannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas pengurus organisasi dan janda duafa dengan cara purposive sampling. Alat pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan sebagai berikut: pemberdayaan pelatihan keterampilan yang menghasilkan suatu produk, pelatihan kewirausahaan berupaya untuk memotivasi para janda duafa dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya, pembinaan parenting dan, pembinaan diniyah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Peneliti juga menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap pemberdayaan janda duafa diantaranya yaitu, faktor sumber daya manusia (SDM), faktor usia dimana janda duafa yang termasuk usia lanjut serta faktor status single parent yang terdapat dalam status sosial para janda duafa.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah berfokus kepada pemberdayaan janda du'afa, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga pada lembaga yang sama yaitu Yatim Mandiri. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Yatim Mandiri Kota Medan, sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis ada di Yatim Mandiri Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses memberi bantuan kepada masyarakat untuk menganalisa masalah yang mereka hadapi, serta kemampuan untuk mengatasinya. Masyarakat yang faham akan masalah yang dihadapi, juga faham kemampuan diri dalam

¹⁴ Amalia Afsari, "Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa di Kota Medan" (Skrpsi, UIN Sumatra UtaraPa Medan, 2021), 41-80.

menghadapi masalah tersebut akan lebih siap untuk menghadapi permasalahan tersebut. Masyarakat yang memahami masalahnya dan kemampuannya akan memilih untuk meningkatkan kapasitas diri agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat marginal juga berperan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok sebagai bagian anggota masyarakat. Pemberdayaan masyarakat marginal melalui pengembangan kapasitas individu bertujuan untuk membantu setiap individu dapat terlibat pembangunan yang ada disekitarnya. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui strategi pemberdayaan marginal yang dilakukan oleh Yatim Mandiri di desa Cangkring, Karanganyar, Demak. Peningkatan kapasitas individu tentu dapat memperbanyak adanya interaksi antar individu dalam sebuah kelompok masyarakat sehingga masyarakat dapat terlibat dalam pembangunan, yang juga dapat menumbuhkan taraf ekonomi masyarakat tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan dalam bentuk bagan berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

